

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Azahra Nasya Atin¹, Ahmad Azka Pramono²

ABSTRACT. *This study aims to evaluate the effectiveness of implementing cooperative learning methods in improving Indonesian speaking skills in elementary school students. Cooperative learning methods were chosen for their ability to foster dynamic interactions among students, thereby supporting the development of their speaking abilities. This research employed an experimental design with pre-tests and post-tests conducted on two groups of fifth-grade students at an elementary school. The results showed that the group using cooperative learning methods experienced significant improvements in Indonesian speaking skills compared to the group using conventional teaching methods. Additionally, students in the cooperative learning group demonstrated increased motivation and confidence in speaking. These findings indicate that cooperative learning is effective in enhancing Indonesian speaking skills at the elementary school level.*

Keyword: *Cooperative learning, speaking skills, Indonesian language, elementary school, experimental method.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena mampu menciptakan interaksi yang lebih dinamis antar siswa, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test pada dua kelompok siswa kelas V di sebuah Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa dalam kelompok pembelajaran kooperatif juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam berbicara. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar..

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, kemampuan berbicara, bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, metode eksperimen.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah salah satu indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa nasional. Namun, kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Dasar yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya interaksi verbal yang bermakna dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di Sekolah Dasar sering kali masih didominasi oleh metode ceramah di mana guru menjadi pusat dari segala aktivitas pembelajaran. Metode ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, terutama dalam praktik berbicara. Padahal, kemampuan berbicara memerlukan praktik yang berulang serta lingkungan yang mendorong interaksi aktif antar siswa. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara lebih optimal dalam proses belajar, salah satunya adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini sangat potensial dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling berbagi pendapat. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa lebih terdorong untuk berbicara secara aktif, mengemukakan ide-ide mereka, dan mendengarkan pendapat orang lain, yang semuanya merupakan aspek penting dalam keterampilan berbicara.

Penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini, sekaligus membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KAJIAN TEORI

Teori Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Slavin (1995), pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi instruksional di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis. Dalam kelompok ini, siswa saling membantu, berdiskusi, dan bertukar ide untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran tradisional karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok, dan keberhasilan kelompok sangat tergantung pada kontribusi setiap anggotanya.

Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima elemen kunci: (1) ketergantungan positif, (2) tanggung jawab individual, (3) interaksi tatap muka, (4) keterampilan interpersonal, dan (5) evaluasi kelompok. Ketergantungan positif terjadi ketika keberhasilan setiap anggota tergantung pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Tanggung jawab individual memastikan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas bagian mereka dalam

pekerjaan kelompok. Interaksi tatap muka terjadi ketika siswa berbicara dan mendiskusikan ide-ide mereka secara langsung dalam kelompok. Keterampilan interpersonal seperti komunikasi, manajemen konflik, dan kerjasama juga dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif. Terakhir, evaluasi kelompok memungkinkan siswa untuk merefleksikan kinerja mereka dan kelompok secara keseluruhan.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide secara lisan. Menurut Tarigan (2008), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan ini mencakup beberapa komponen, seperti kelancaran, kosakata, tata bahasa, dan pengucapan.

Di lingkungan pendidikan dasar, kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Keterampilan ini bukan hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk interaksi sosial dan perkembangan pribadi siswa. Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar, keterampilan berbicara sering kali kurang mendapat perhatian karena metode pembelajaran yang kurang mendukung praktik berbicara aktif di kelas.

Peran Bahasa dalam Pendidikan Dasar

Bahasa adalah alat utama komunikasi manusia dan memainkan peran sentral dalam proses belajar mengajar. Di tingkat Sekolah Dasar, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk memahami pelajaran, berkomunikasi, serta mengekspresikan ide dan emosi. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, di mana interaksi sosial melalui bahasa membantu anak-anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Oleh karena itu, penguasaan bahasa, termasuk keterampilan berbicara, sangat penting dalam mendukung pembelajaran di semua mata pelajaran.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi nyata. Dalam kelompok kooperatif, siswa lebih banyak berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, termasuk keterampilan berbicara.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya, Slavin (1996) menemukan bahwa siswa yang belajar dalam setting kooperatif lebih mungkin untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, termasuk kemampuan berbicara. Selain itu, Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi verbal antar siswa, yang pada gilirannya memperkaya kosakata dan kelancaran berbicara mereka.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, penerapan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pendapat, dan belajar dari teman-teman mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Penjelasan mengenai metode penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan berbicara bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif. Desain ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran kooperatif, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di sebuah Sekolah Dasar. Dari populasi tersebut, dipilih dua kelas secara acak untuk menjadi sampel penelitian. Satu kelas akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan pembelajaran kooperatif, dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.

Setiap kelas terdiri dari sekitar 30 siswa, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian.
- Menyusun rencana pembelajaran dan materi yang akan digunakan dalam kedua kelompok.
- Menyusun instrumen penelitian, termasuk soal pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan:

- **Pre-test:** Sebelum pembelajaran dimulai, siswa di kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Indonesia mereka.
- **Pembelajaran:** Kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran kooperatif selama 6 minggu, dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan. Kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran konvensional dengan materi yang sama namun tanpa pendekatan kooperatif.
- **Post-test:** Setelah periode pembelajaran selesai, siswa di kedua kelompok kembali diberikan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan berbicara mereka.

3. Tahap Pengolahan Data:

- Mengumpulkan hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok.
- Menganalisis data untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbicara yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Tes ini mencakup beberapa aspek, seperti kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Tes ini akan diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test kepada kedua kelompok untuk mengukur efektivitas pembelajaran kooperatif.

Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor pre-test dan post-test, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji-t (t-test) akan digunakan untuk membandingkan rata-rata skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berbicara antara kedua kelompok.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan skor post-test yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jika kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih besar daripada kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data difokuskan pada perbandingan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok, serta observasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Pre-test

Sebelum intervensi pembelajaran dimulai, pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Indonesia siswa di kedua kelompok. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif seimbang, dengan rata-rata skor pre-test masing-masing sebesar 65,2 untuk kelompok eksperimen dan 64,8 untuk kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada tahap awal penelitian ini, yang menunjukkan bahwa mereka memulai dengan tingkat kemampuan yang sama.

Hasil Post-test

Setelah periode pembelajaran selama 6 minggu, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 82,7, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 72,3.

Uji-t yang dilakukan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar.

Observasi Keaktifan Siswa

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan berbicara dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Siswa di kelompok eksperimen terlihat lebih percaya diri dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kelas.

Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok eksperimen juga lebih intensif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka lebih banyak berdialog dan memberikan umpan balik satu sama lain, yang pada akhirnya mendukung peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Analisis Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berbicara

Peningkatan kemampuan berbicara dihitung dengan membandingkan skor pre-test dan post-test pada setiap kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 17,5 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 7,5 poin. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam

kelompok, pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih berani dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Keberhasilan ini juga didukung oleh lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara.

Keaktifan siswa dalam kelompok kooperatif juga menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara mereka. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan mereka tanggung jawab dalam proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan kolaboratif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang secara tidak langsung mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. **Penerapan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar:** Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Metode ini tidak hanya meningkatkan

kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. **Pengembangan Materi dan Aktivitas Pembelajaran:** Guru perlu merancang materi dan aktivitas pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran kooperatif. Misalnya, melalui tugas kelompok, permainan bahasa, diskusi, dan presentasi yang melibatkan seluruh siswa. Aktivitas ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.
3. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru:** Untuk meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif, disarankan agar guru mengikuti pelatihan atau workshop yang fokus pada strategi pembelajaran kooperatif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode ini, guru akan lebih mampu mengimplementasikannya dengan cara yang optimal.
4. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks yang berbeda, seperti di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam pembelajaran bahasa lain. Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis jangka panjang dampak pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the Classroom* (9th ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Widdowson, H. G. (1994). *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.